

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi sektor publik telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini menyebabkan meningkatnya perhatian terhadap praktik akuntansi yang dilakukan oleh instansi sektor pemerintah, Badan Usaha Milik Negara/Daerah, dan berbagai organisasi publik lainnya, dibandingkan dengan periode masa lalu. Perubahan lingkungan yang semakin kompleks dan tuntutan transparansi yang meningkat, praktik akuntansi yang baik menjadi semakin krusial untuk mengelola keuangan dan aset organisasi sektor publik secara efisien dan akuntabel. Organisasi sektor publik di Indonesia adalah organisasi yang memanfaatkan aset publik. Jenis organisasi sektor publik yang diwujudkan di Indonesia meliputi Lembaga tinggi negara dan departemen dibawahnya, pemerintah daerah, partai politik (parpol), Lembaga Swadaya Masyarakat LMS, yayasan, lembaga pendidikan seperti sekolah, lembaga kesejahteraan (puskesmas, klinik medis), dan tempat-tempat peribadatan (masjid, gereja, biara, pura) (Bastian, 2010).

Yayasan adalah suatu substansi sah yang mempunyai tujuan pelaksanaan sosial, kemanusiaan dan keagamaan serta ditata dengan mempertimbangkan perlunya peraturan dalam undang-undang. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang yayasan. Sesuai pedoman, suatu yayasan adalah elemen sah yang terdiri dari sumber daya yang terisolasi dan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Undang-Undang Republik Indonesia No.16 Tahun 2001 Pasal 48 disebutkan bahwa Pengurus wajib membuat dan menyimpan dokumen keuangan yayasan berupa bukti pembukuan serta data pendukung administrasi keuangan. "Yayasan juga memiliki kewajiban untuk mengumumkan laporan tahunan pada papan pengumuman di kantor yayasan". Oleh karena itu pengurus diwajibkan membuat laporan tahunan yang nantinya disampaikan kepada pembina perihal bagaimana keadaan keuangan dan juga perkembangan dari kegiatan yayasan.

Pengelolaan keuangan yang baik maka memberi dampak positif dalam perkembangan yayasan itu sendiri.

Menurut Ayu dkk. (2019) kesiapan laporan yayasan pendidikan Islamic Center School Nurul Ulum Jember belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) dengan alasan bahwa laporan keuangan yang disusun hanya sekedar penerimaan dan pengeluaran saja sehingga disusun rekonstruksi dari laporan perbaikan lembaga pendidikan yang berpedoman pada PSAK 45 yang terdiri dari posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Atufah dkk. (2018) menyatakan bahwa kesiapan laporan keuangan pada Lembaga Diklat Pondok Pesantren Al-Khairiyah belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) untuk organisasi nirlaba, sedangkan laporan keuangan yang disusun hanya sekedar pengeluaran dan pemasukan. Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pengelolaan dan penerapan laporan keuangan sangat penting berkaitan dengan kredibilitas entitas nonlaba, dengan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 kemudian terjadi pencabutan dan digantikan dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) diharapkan meminimalisir penyalahgunaan dana oleh entitas nonlaba. Semakin baik pelaporan keuangan, semakin tinggi kredibilitas yayasan. Ketika masyarakat umum mempercayai kinerja yayasan untuk mengelola dananya dengan baik maka jumlah dana yang diterima akan cenderung meningkat setiap tahunnya (Purba *et al.*, 2022). Namun pada prakteknya penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan menjadi sulit bagi entitas nonlaba yang memiliki keterbatasan dalam sumberdaya, sumberdaya yang dimaksud terkait dengan sumber daya manusia baik berupa pengetahuan maupun jumlah. Kesiapan penyusunan laporan keuangan di lembaga pendidikan dapat menjadi tantangan tersendiri jika tidak diawasi dengan baik dan sesuai dengan pedoman Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). Walaupun lembaga yayasan tidak mencari keuntungan (*profit*) namun diperlukan pencatatan

oleh entitas nonlaba yang berupa dana yang diterima dan dana yang dikeluarkan agar lebih transparan dan jelas.

Oleh karena itu, penting adanya aturan yang dapat dijadikan sebagai salah satu cara pandang dalam menyusun laporan keuangan pada entitas non laba. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan pedoman baru yang mengatur penyusunan laporan keuangan pada suatu lembaga non profit yakni pedoman Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). Adanya standar terbaru dapat dijadikan pedoman bagi yayasan pendidikan untuk menyempurnakan dan membenahi laporan keuangan di entitas nonlaba, sehingga laporan keuangan di dalam yayasan pendidikan dapat lebih dipertanggungjawabkan dan dapat direpresentasikan secara nyata. Laporan keuangan untuk entitas *nonprofit* atau nonlaba berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum dalam pedoman ISAK 35 ada 5 jenis laporan keuangan diantaranya laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini mengusulkan adanya analisis laporan keuangan yayasan lembaga pendidikan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi kinerja keuangan agar sesuai dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan selanjutnya, sehingga penelitian ini berfokus pada “Analisis Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan (Studi Kasus Pada Yayasan Darunnajah Al-Irfany Jember)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Analisis Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan (Studi Kasus Pada Yayasan Darunnajah Al-Irfany Jember)?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan fokus penelitian ini maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yakni untuk melakukan

Analisis Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan (Studi Kasus Pada Yayasan Darunnajah Al-Irfany Jember)”.
Darunnajah Al-Irfany Jember)”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, pengalaman, dan selanjutnya mengembangkan kemampuan dalam menganalisis penerapan laporan keuangan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi, pertimbangan, dan memberikan wawasan tentang bentuk laporan keuangan entitas nonlaba (yayasan) bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Yayasan Pendidikan Darunnajah Al-Irfany

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah Yayasan Darunnajah Al-Irfany dalam membuat dan menyusun laporan keuangan yang andal ,relevan, transparan, dan akuntabel.